

IBM NAGARI SUNGAI NANAM KABUPATEN SOLOK DALAM PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN SEBAGAI SUMBER WIRAUSAHA BARU

Sepris Yonaldii¹⁾, PN. Jefri²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Tamansiswa Padang
seprisyonaldi@gmail.com

²⁾Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa Padang
pn-jefri@gmail.com

Abstrack

Lembah Gumanti Valley district. Solok consists of 4 state and 68 surroundings (Hamlet), the largest plantation commodities , ie 43.99 % , compared to 15.21 % of the rice fields . Largest commodity is corn , cassava and vegetables . States that there is a Nagari Sungai Qingdao , ALT , limpat , and AIE Cold . Qingdao River country is predominantly rural gardening. The land area of 417 ha Qingdao River , which means the potential to generate considerable waste , such as vegetable . Entrepreneurship is a process of creativity and innovation that has a high risk to produce value-added products that benefit the community and bring prosperity to entrepreneurs. Entrepreneurship can be learned , although there are certain people who have a talent in terms of entrepreneurship . To foster the spirit of entrepreneurship in poor farmers and supply sufficient to reduce feed costs , it can enhance the economic resources and income breeders , so welfare increases. To increase public awareness of farmers about the use of waste as a source of entrepreneurial estates with: 1) socialization ; 2) training , 3) Mentoring . The output of this activity is the development of communities using local raw materials such as tomatoes as a source of new entrepreneurs with the tomato sauce and tomato flavor date to increase the family income .

Keywords : tomatoes , peaches , entrepreneurship , sungai nanam

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Lembah Gumanti Kab. Solok terdiri dari 4 Nagari dan 68 Korong (Dusun), yang komoditi perkebunannya paling besar, yaitu 43,99%, dibandingkan persawahan 15,21%. Komoditi perkebunan yang terbesar adalah tanaman jagung, ubi kayu dan sayur-sayuran. Nagari-nagari yang ada adalah Nagari Sungai Nanam, Alahan Panjang , Salimpat, dan Aie Dingin.

Nagari Sungai Nanam merupakan desa yang mayoritas penduduknya berkebun. Luas perkebunan di nagari Sungai Nanam 417 ha, yang berarti berpotensi untuk menghasilkan limbah yang cukup banyak, berupa limbah sayur-sayuran seperti sayur tomat.

Pemanfaatan limbah tomat sebagai produk makanan lokal merupakan peluang yang baik untuk meningkatkan sumberdaya ekonomi petani, yang diaplikasikan dalam bentuk wirausaha home industri. Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan

mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan. Dengan menumbuhkan semangat wirausaha pada petani miskin dan pembekalan yang cukup untuk meningkatkan sumberdaya ekonomi dan pendapatan petani, sehingga kesejahteraannya meningkat.

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 273,7 juta jiwa. Demikian dikatakan Menteri Negara Perencanaan Pembangunan/Kepala Bappenas saat menyebutkan proyeksi penduduk Indonesia tahun 2000-2025 (Kompas, 3/8/2005). Dengan jumlah penduduk sebesar itu Indonesia merupakan pasar yang luar biasa besar. Potensi ini merupakan peluang bagi masyarakat miskin untuk memulai wirausaha peternakan, guna memenuhi kebutuhan protein masyarakat, yang termasuk dalam agribisnis.

Penelitian yang dilakukan di Perguruan Tinggi sering kali hanya berakhir sebagai arsip lembaga. Penerapan langsung dari hasil penelitian di tengah masyarakat terutama masyarakat miskin, akan mempercepat implementasi hasil penelitian

tersebut. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mencari nilai manfaat terbaik dari bahan-bahan limbah perkebunan lokal dengan **teknologi tepat guna**.

Permasalahan Mitra

Masyarakat Sungai Nanam, selama ini belum memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber wirausaha yang belum termanfaatkan. Potensi limbah perkebunan sangatlah besar, dan jika diolah menjadi produk jadi maka nilai manfaatnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Tanaman sayuran umumnya sangat mudah rusak termasuk tomat, petani seringkali terpaksa membuang hasil tomatnya begitu saja karena telah busuk akibat tidak habis terjual. Pengolahan hasil panen tomat yang melimpah juga dapat menjadikan sumber wirausaha baru, seperti misalnya membuat saus tomat dan korma dari tomat.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam rangka menumbuhkan wirausaha baru dikalangan petani dan peternak, melalui pemanfaatan sumber bahan pakan lokal berbasis limbah perkebunan, akan menambah sumber daya ekonomi ditengah masyarakat, dan meningkatkan nilai ekonomis limbah lokal, dilakukan pendekatan yaitu :

1. Penyuluhan
2. Pelatihan
3. Percontohan
4. Pelatihan manajemen usaha
5. Pelatihan Produksi
6. Pendampingan

Penyuluhan

a. Metode pelaksanaan

Memberikan penyuluhan tentang : **Pembuatan saus tomat dan kurma tomat skala Usaha Rumah Tangga**. Bahan yang digunakan adalah limbah tomat yang difermentasi dan diolah menjadi Saus Tomat dan kurma tomat. Pembuatan saus tomat dan kurma tomat pada dasarnya adalah melumatkan buah tomat sampai menjadi bubur halus, lalu dimasak untuk mengurangi kadar airnya sambil diberi bumbu penyedap. Hasilnya berupa bubur cukup kental yang kita kenal sebagai saus tomat. Saus tomat dikemas dalam botol steril dan dipasteurisasi agar lebih awet jika disimpan dalam waktu yang relatif lama.

b. Partisipasi Mitra:

Mitra dari masyarakat berpartisipasi dalam hal persiapan dan pembuatan leaflet tentang pengetahuan pengolahan limbah perkebunan. Serta berpartisipasi dalam menyebarkan undangan kepada anggota dan penyediaan tempat.

Pelatihan

a. Metode pelaksanaan

Memberikan demonstrasi tentang : Memberikan pelatihan bagaimana teknik dalam pembuatan saus tomat dan kurma tomat yang bahan bakunya berasal dari sayur tomat. Dalam pelatihan ini diharapkan semua peserta dapat memahami bagaimana menginovasi produk yang mempunyai nilai tinggi dari bahan baku lokal sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat petani miskin.

b. Partisipasi Mitra:

Mitra berpartisipasi dalam hal kader sebagai pendamping dalam tahap selanjutnya serta berpartisipasi dalam menyebarkan undangan, memotivasi anggota dan penyediaan tempat.

Percontohan

Pada tahap ini, masyarakat Sungai Nanam diajarkan untuk mengolah Sayur tomat menjadi produk saus tomat dan produk kurma rasa tomat. Pembuatan saus tomat dilakukan dengan berbagai macam kemasan, dengan plastic atau botol, dan diukur daya tahan saus berdasarkan jenis kemasan.

Pelatihan Manajemen Usaha

Ketrampilan pengolahan suatu produk tidak akan memberikan manfaat yang maksimal jika tidak diringi ketrampilan dalam manajemen usaha. Wirausaha baru akan berhasil muncul, dengan peningkatan ketrampilan masyarakat dalam mengelola usahanya. Dalam pelatihan ini dititik beratkan pada mengelola usaha berdasarkan kebutuhan konsumen setempat atau peningkatan produksi untuk kebutuhan diluar wilayah setempat.

Pelatihan Produksi

Pelatihan produksi lebih dititik beratkan dalam membuat usaha baru menjadi memiliki nilai jual yang cukup baik. Dalam

pelatihan ini masyarakat dibekali ketrampilan pemberian merk produk dan kemasan produk.

Pendampingan

a. Metode pelaksanaan

Tim pelaksana kegiatan dibantu dengan mahasiswa memantau dan mengevaluasi hasil sosialisasi dan pelatihan setiap minggu. Salah satu alat monitoring dan evaluasi adalah menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sasaran. Pendampingan dilakukan untuk seluruh masyarakat sasaran sesuai kapasitas masing-masing.

b. Partisipasi Mitra:

Mitra berpartisipasi dalam pendampingan sebagai tempat berkonsultasi. Mitra berpartisipasi juga dalam memotivasi anggotanya untuk membiasakan diri mengelola limbah perkebunannya dan kelebihan produksi tomat.

Bahan yang digunakan adalah limbah tomat yang difermentasi dan diolah menjadi Saus Tomat dan diolah menjadi tumat rasa kurma. Mitra dari masyarakat berpartisipasi dalam hal persiapan dan pembuatan leaflet tentang pengetahuan pengolahan limbah tomat. Serta berpartisipasi dalam menyebarkan undangan kepada anggota dan penyediaan tempat.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan

Pembuatan saus tomat dan tomat rasa kurma skala Usaha Rumah Tangga.

Pelatihan

Memberikan pelatihan langsung kepada masyarakat mengenai pembuatan:

1. Saus Toma



2. Tumat rasa kurma



b. Partisipasi Mitra:

Mitra berpartisipasi dalam hal kader sebagai pendamping dalam tahap selanjutnya serta berpartisipasi dalam menyebarkan undangan, memotivasi anggota dan penyediaan tempat.



Percontohan

Pembuatan saus tomat dilakukan dengan berbagai macam kemasan, dengan plastic atau botol, dan diukur daya tahan saus berdasarkan jenis kemasan.

1. Saus Tomat
2. Tomat rasa kurma



Pelatihan Manajemen Usaha

Ketrampilan pengolahan suatu produk tidak akan memberikan manfaat yang maksimal jika tidak diringi ketrampilan dalam manajemen usaha. Wirausaha baru akan berhasil muncul, dengan peningkatan ketrampilan masyarakat dalam mengelola usahanya. Dalam pelatihan ini dititik beratkan pada mengelola usaha berdasarkan kebutuhan konsumen setempat atau peningkatan produksi untuk kebutuhan diluar wilayah setempat.



Pelatihan Produksi

Pelatihan produksi lebih dititik beratkan dalam membuat usaha baru menjadi memiliki nilai jual yang cukup baik. Dalam pelatihan ini masyarakat dibekali ketrampilan pemberian merk produk dan kemasan produk.

1. Produksi Saus Tomat



2. Produksi Kurma rasa tomat



satu faktor yang menyebabkannya adalah faktor kemasan. Untuk itu maka kegiatan pelatihan kemasan produk juga dilakukan.

1. Produk Kurma dari tomat.



2. Saus Tomat



Pelatihan Pengemasan Produk

Persoalan yang selalu dihadapi oleh saha kecil menengah di Indonesia adalah pasca produksi atau pemasaran. Usaha tersebut susah berkembang karena produk tidak memiliki daya saing dengan produk sejenis lainnya. Salah

4. KESIMPULAN

Kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan. Kewirausahaan itu dapat dipelajari walaupun ada juga orang-orang tertentu yang mempunyai bakat dalam hal kewirausahaan. Dengan menumbuhkan semangat wirausaha, maka dapat meningkatkan sumberdaya ekonomi dan

pendapatan petani, sehingga kesejahteraannya meningkat.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat petani tentang pemanfaatan limbah tomat sebagai wirausaha baru dilakukan pendekatan yaitu :1)Sosialisasi; 2) Pelatihan, dan 3)Pendampingan. Keluaran dari kegiatan ini adalah Berkembangnya kelompok usaha masyarakat (UKM) berskala *home industry* berbasis limbah tomat. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan dengan proses kegiatan 100% ini dapat dilihat bahwa masyarakat sangat antusias dalam mengikuti program ini, hal ini dapat dilihat dari output

kegiatan yang dicapai yaitu: masyarakat memahami bahwa pentingnya memanfaatkan potensi lingkungan untuk mensejahterakan kehidupan, masyarakat bisa memproduksi produk yang mempunyai nilai lebih (saus tomat dan tomat rasa kurma) dan sudah bisa mengemas produk dengan nilai pasar yang menguntungkan.

5. REFERENSI

- Djoko, W dan D.Wibowo. 1992. Teknologi Fermentasi. PAU Bioteknologi UGM, Jogjakarta.
- Jefri, P.N. 2007. Potensi Kapang Sellulolitik Dalam Fermentasi Tongkol Jagung dan Aplikasinya sebagai Pengganti Jagung dalam Ransum Ayam Broiler. Laporan Hibah Bersaing. DP2M Dikti. Jakarta
- Suhaemi, Zasmeli dan Sri Mulyani. 2010. Optimalisasi Kandungan Nutrisi Tepung Limbah Pembuatan Kerupuk Sanjai melalui Fermentasi dengan Ragi sebagai bahan ransum itik alternatif. *Jur. Embrio* 3 (1): 40 – 44.
- Statistik (2012). Sumatera Barat dalam angka. Badan Pencatatan Statistik (BPS). Sumatera Barat